

**TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MELESTARIKAN FUNGSI HUTAN MANGROVE DAN HUTAN PAYAU DI  
DESA SUKABARU KABUPATEN KETAPANG**  
**The Level of Public Awareness Coastal in Preserving the Function of Mangrove  
Forest and Brackish Forest in Sukabaru Village of Ketapang Regency**

**Eni Ratnawati, Sudirman Muin, M. Idham**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Daya Nasional Pontianak 78124

email : [eniratnawati35@yahoo.co.id](mailto:eniratnawati35@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*Coastal society located around mangrove forest and brackish forest very dependent on the existence of mangrove forest and brackish forest. The existence of linkages between coastal society with mangrove forest ecosystem and brackish forest ecosystem that raises the existence of public awareness in preserving the function of mangrove forest and brackish forest. The method used is survey method with descriptive associative and used interview techniques with instrument a questionnaire. There are two types of data analysis namely descriptive analysis used to see the general description characteristic of respondents and the level of public awareness and inferential analysis used to know different levels of income people who worked as fishermen and does not worked as fishermen by using independent sample t-test and to know the factors that affect the level of public awareness by using multiple linear regression models. The level of public awareness coastal in preserving function mangrove forest and brackish forest is tend high. The results of independent sample t-test indicated there was no significant difference between the average income levels of people who worked as fishermen with an average income levels of people who does not worked as fishermen. Based on the analysis used multiple linear regression models was knowledge variables and cosmopolitan variables significantly influence the level of public awareness, while age variables, income variables, and perceptions variable were not significantly influence the level of public awareness.*

*Keywords: The level of public awareness, mangrove forest, brackish forest*

**PENDAHULUAN**

Hutan mangrove merupakan ekosistem khas di wilayah pesisir dan dipengaruhi pasang surut air laut. Sedangkan hutan payau adalah hutan yang tumbuh di daerah genangan campuran antara air laut dan air tawar (Kusmana *et al*, 2003). Bagi masyarakat pesisir, hutan mangrove disadari atau tidak dalam kehidupannya, mempunyai fungsi sangat strategis secara ekologi, sosial, maupun ekonomi. Adanya keterkaitan antara masyarakat pesisir dengan ekosistem mangrove dan payau ini menimbulkan adanya kepedulian

masyarakat dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau, sehingga ekosistem yang terdapat di hutan mangrove tersebut dapat terjaga.

Jika hutan mangrove dan hutan payau di daerah ini mengalami kerusakan, maka sebagian besar dari masyarakat setempat akan kehilangan mata pencaharian tambahan, dan selanjutnya pendapatan utama sebagai nelayan akan berkurang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya kelestarian hutan mangrove dan hutan payau menjadi permasalahan dalam

mempertahankan keberadaan hutan mangrove dan hutan payau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian masyarakat pesisir dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau di Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang, mengetahui perbedaan tingkat pendapatan masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan dengan tingkat pendapatan masyarakat pesisir yang bekerja bukan sebagai nelayan, mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepedulian masyarakat pesisir Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran informasi bagi pemerintah bahwa hutan mangrove dan hutan payau mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikelola dan dikembangkan, sehingga pemerintah dapat memberikan suatu solusi kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan, mengelola, dan memberdayakan potensi hutan mangrove dan hutan payau. Penelitian ini juga dimaksudkan dapat memberikan suatu informasi kepada masyarakat mengenai potensi hutan mangrove dan hutan payau yang sangat besar manfaatnya untuk kehidupan masyarakat yang berada di sekitar hutan mangrove dan hutan payau, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan tetap mengutamakan kelestarian hutan mangrove dan hutan payau.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### ***Pelaksanaan Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukabaru Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Objek penelitian adalah masyarakat pesisir Desa Sukabaru yang berada di sekitar wilayah hutan mangrove dan hutan payau. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, kamera, kalkulator, alat tulis menulis, dan komputer dengan program SPSS versi 16.

Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif asosiatif dengan teknik wawancara dan dibantu dengan alat kuesioner (Iskandar, 2008). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Variabel yang diamati yaitu variabel tingkat kepedulian masyarakat pesisir dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau, variabel perbedaan tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan masyarakat yang tidak bekerja sebagai nelayan, dan variabel pengamatan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat pesisir dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau. Analisa data secara deskriptif dan inferensial.

### ***Uji Kusioner***

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keakuratan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel sesuai dengan yang diinginkan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 16 dengan melihat

dari nilai *corrected item-total correlation*. Hasilnya dari 40 item pertanyaan terdapat 24 item pertanyaan yang valid dimana nilai *corrected item-total correlation* yaitu lebih dari nilai  $r_{tabel}$  (0,514).

Reliabilitas, merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen yang dipakai tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan membantu untuk mengukur atau menilai ketepatan suatu instrumen. Untuk menguji reliabilitas kuesioner menggunakan bantuan software SPSS versi 16 dengan melihat dari nilai *cronbach's alpha* dengan ketentuan jika hasil perhitungan  $>0,7$  maka reliabel. Sebaliknya jika hasilnya  $<0,7$  maka tidak reliabel. Dari 24 item pertanyaan yang valid, didapat hasil nilai *cronbach's alpha* keseluruhan  $>0,7$  sehingga semua item pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Deskriptif

#### *Analisa Tingkat Kepedulian Masyarakat Pesisir Dalam Melestarikan Fungsi Hutan Mangrove Dan Hutan Payau Di Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang*

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan karakteristik 86 masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian berdasarkan tingkat kepedulian masyarakat pesisir dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau yaitu: 52 orang (60,47%) dari jumlah responden penelitian menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi, 23 orang (26,74%) dari jumlah responden

penelitian memiliki tingkat kepedulian yang sedang, dan 11 orang (12,79%) dari jumlah responden penelitian memiliki tingkat kepedulian yang rendah.

Tingkat kepedulian masyarakat tinggi dalam melestarikan hutan mangrove dan hutan payau ditunjukkan bahwa sampai saat penelitian dilakukan belum ada keinginan masyarakat untuk menjadikan kawasan hutan mangrove dan hutan payau menjadi areal tambak ikan, atau untuk kepentingan lain. Pemanfaatan hasil hutan mangrove dan hutan payau bersifat terbatas yakni hanya untuk kayu bakar dari dahan atau pohon yang sudah mati, atau memanfaatkan daun vegetasi hutan payau (Nipah) untuk keperluan atap rumah atau dijual dalam jumlah yang terbatas. Kondisi ini didukung adanya pengetahuan atau pemahaman masyarakat tentang manfaat keberadaan hutan mangrove dan hutan payau khususnya bagi masyarakat pesisir yang umumnya bekerja sebagai nelayan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove dan hutan payau hanya dalam tahap menjaga kawasan hutan yang telah ada dengan mengurangi aktivitas kegiatan atau pemanfaatan vegetasi hutan mangrove dan hutan payau yang dapat merusak atau mengurangi keberadaan hutan mangrove dan hutan payau. Tingginya tingkat kepedulian masyarakat untuk mempertahankan hutan mangrove dan hutan payau juga diketahui dari hasil wawancara dengan masyarakat, dimana ada keinginan masyarakat setempat untuk menjadikan kawasan pesisir hutan

mangrove dan hutan payau menjadi kawasan wisata alam

### Analisa Inferensial

#### *Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Nelayan Dan Yang Tidak Bekerja Sebagai Nelayan*

Uji statistik uji-t dua variabel tidak berhubungan (*independent samples t test*) Sugiyono (2007) terhadap 86 responden diperoleh nilai signifikan

yaitu 0,077 ( $\text{sig} > 0,05$ ), selain itu hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{\text{hitung}} = 0,203$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,663$  ( $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,05)$ ), artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan masyarakat yang tidak bekerja sebagai nelayan. Perbandingan rata-rata tingkat pendapatan antara responden yang bekerja sebagai nelayan dan responden yang tidak bekerja sebagai nelayan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata tingkat pendapatan yang bekerja sebagai nelayan dan yang tidak bekerja sebagai nelayan (*Comparison average income levels who work as fishermen and that does not work as fishermen*)

No	Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Pendapatan (Rp/bulan)	Rata-rata Pendapatan (Rp/bulan)
A	Nelayan	43	74.370.000	1.729.535
	Total A	43	74.370.000	1.729.535
B	Non Nelayan			
	a. Petani	9	16.500.000	1.833.333
	b. Buruh	12	16.800.000	1.400.000
	c. Tukang	9	14.100.000	1.566.667
	d. Pedagang	13	26.150.000	2.011.538
	Total B	43	73.550.000	1.710.465

Berdasarkan Tabel 1, dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata tingkat pendapatan responden yang bekerja sebagai pedagang sebesar Rp 2.011.538 per bulan, dan Petani sebesar Rp 1.833.333,- per bulan menempati tingkat pendapatan tertinggi ke dua, disusul tingkat pendapatan responden bekerja sebagai nelayan sebesar Rp 1.729.535,- per bulan. Namun demikian, rata-rata pendapatan aktual responden yang bermata pencaharian sebagai nelayan sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata secara keseluruhan pendapatan responden yang

bermata pencaharian bukan nelayan (Rp 1.710.465 per bulan), dengan selisih tingkat pendapatan aktual rata-rata per bulan sebesar Rp 19.070.-. Kondisi ini sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendapatan masyarakat pesisir Desa Sukabaru yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan betmata pencaharian bukan nelayan.

***Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepedulian Masyarakat Pesisir Dalam Melestarikan Fungsi Hutan Mangrove Dan Hutan Payau Di Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang***

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat pesisir dalam melestarikan

$$\begin{aligned} \ln Y &= \ln A + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln X_5 \\ &= 1,585 - 0,072X_1 + 0,487X_2 - 0,050X_3 + 0,387X_4 - 0,093X_5 \end{aligned}$$

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,329 (32,9%) yang berarti 32,9% tingkat kepedulian masyarakat dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau dapat dijelaskan oleh adanya variasi variabel independen umur ( $\ln X_1$ ), pengetahuan ( $\ln X_2$ ), pendapatan ( $\ln X_3$ ), kosmopolitan ( $\ln X_4$ ), dan persepsi ( $\ln X_5$ ). Sedangkan 67,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Rendahnya hasil koefisien determinasi disebabkan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan hasil uji secara parsial pada taraf signifikan 95 % terlihat bahwa dari 5 (lima) variabel bebas dalam model regresi hanya 2 (dua) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepedulian masyarakat dalam melestarikan kawasan hutan mangrove dan hutan payau yakni variabel pengetahuan ( $\ln X_2$ ) dan variabel kosmopolitan ( $\ln X_4$ ). Sebaliknya hasil Uji F (Uji Simultan) menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama berpengaruh sangat

fungsi hutan mangrove dan hutan payau menggunakan model regresi linear berganda yang dipergunakan Kusnandar (2004) dan Aunuddin (2005). Kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural ( $\ln$ ) (Sugiyono, 2000) sehingga merupakan bentuk linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

signifikan terhadap variabel terikat (tingkat kepedulian).

Uji Koefisien secara serempak dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,835 (Sig 0,000) dan  $F_{tabel}$  2,329, karena  $F_{hitung}$  (7,835) >  $F_{tabel}$  (2,329) atau  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu umur ( $\ln X_1$ ), pengetahuan ( $\ln X_2$ ), pendapatan ( $\ln X_3$ ), kosmopolitan ( $\ln X_4$ ), dan persepsi ( $\ln X_5$ ) secara bersama-sama (silmultan) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu tingkat kepedulian masyarakat ( $\ln Y$ ).

Pengujian secara parsial (Uji-t) dilakukan dengan melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji secara parsial (uj-t) dari 5 variabel independen terdapat 2 variabel independen yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat kepedulian) yaitu pengetahuan dan kosmopolitan, sedangkan 3 variabel independen lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (tingkat kepedulian) yaitu

umur, pendapatan, dan persepsi. Hasil perhitungan secara parsial (Uji-t) dapat

dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan secara parsial/Uji-T (*Partial Test/T-Test*).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,585	.820		1.932	.057
Umur (X1)	-.072	.080	-.085	-.897	.373
Pengetahuan (X2)	.487	.121	.427	4.007	.000
Pendapatan (X3)	-.050	.053	-.088	-.929	.356
Kosmopolitan (X4)	.387	.125	.315	3.103	.003
Persepsi (X5)	-.093	.111	-.087	-.834	.407

Tidak berpengaruhnya umur responden dengan tingkat kepedulian masyarakat disebabkan karena umur masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian ini relatif sama yakni tergolong tingkat umur produktif (15–64 tahun). Menurut Djojohadikusumo (1994) dalam Nurmalasari (2007), golongan yang lazim dianggap sebagai angkatan kerja produktif dalam masyarakat adalah mereka yang termasuk usia 15-64 tahun. Artinya semakin bertambah tua umur seseorang maka kemampuan atau tingkat produktivitas seseorang akan semakin menurun. Dengan demikian tingkat kepedulian seseorang terhadap suatu objek seperti dalam upaya melestarikan kawasan hutan akan semakin menurun.

Pada tingkat pengetahuan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepedulian, artinya semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan manfaat hutan mangrove dan hutan payau maka akan semakin tinggi tingkat kepedulian masyarakat terhadap hutan mangrove

dan hutan payau. Adanya perhatian dan kepedulian masyarakat karena diperolehnya manfaat yang signifikan dari hutan mangrove dan hutan payau sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menambah pengetahuan mereka khususnya mengenai hutan mangrove dan hutan payau. Karena pada dasarnya ketertarikan masyarakat terhadap suatu objek timbul karena adanya manfaat bagi masyarakat yang diberikan oleh objek tersebut.

Pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepedulian. Artinya semakin besar manfaat langsung (manfaat produksi) yang dirasakan masyarakat maka tingkat kepedulian masyarakat dalam upaya melestarikan keberadaan hutan mangrove dan hutan payau akan semakin berkurang. Pendapatan yang diperoleh masyarakat bukan berasal dari pemanfaatan potensi vegetasi hutan mangrove dan hutan payau, sehingga tingkat pendapatan tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat

kepedulian masyarakat dalam melestarikan hutan mangrove dan hutan payau. Tingkat kepedulian masyarakat tinggi, lebih mengarah pada upaya melestarikan sumbernya (hutan mangrove dan hutan payau) bukan melestarikan produksi dari hutan mangrove dan hutan payau. Jika masyarakat merasakan manfaat produksi dari vegetasi mangrove dan vegetasi payau dalam meningkatkan pendapatan, maka ada kecenderungan masyarakat akan memanfaatkan kawasan, potensi dan vegetasi mangrove dan payau secara besar-besaran. Kondisi demikian akan menurunkan tingkat kepedulian masyarakat dalam mempertahankan sumber yang melestarikan kawasan tersebut yakni hutan mangrove dan hutan payau.

Tingkat kosmopolitan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepedulian, semakin tinggi tingkat kosmopolitan masyarakat maka akan semakin tinggi tingkat kepedulian masyarakat terhadap hutan mangrove. Adanya kepedulian terhadap hutan mangrove dan hutan payau disebabkan karena adanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari hutan mangrove dan hutan payau tersebut. Sehingga masyarakat tertarik dalam mencari informasi-informasi mengenai hutan mangrove dan hutan payau pada khususnya. Selain itu, faktor internal seperti daya pilihnya sendiri atau perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya dan motif-motif yang telah ada didalam diri masyarakat, juga menentukan perbedaan tingkat

kosmopolitan masyarakat. Zulnoviasman (2006) menyatakan bahwa orang yang berbeda akan memberikan respon yang berlainan, karena memiliki tingkat predisposisi motivasional yang berbeda dalam memberikan respons.

Persepsi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan persepsi positif, netral, dan negatif mempunyai tingkat kepedulian yang sama dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau. Kondisi ini dibuktikan hasil pengamatan menunjukan bahwa tingkat kepedulian masyarakat dalam melestarikan atau mempertahankan keberadaan hutan mangrove dan hutan payau adalah tinggi, dan kondisi ini dibuktikan bahwa sampai dengan saat penelitian belum ada pemanfaatan kawasan hutan mangrove dan hutan payau secara besar-besaran atau kegiatan yang merubah kawasan mangrove dijadikan lahan pertanian atau pertambakan ikan dan udang. Bahkan diperoleh informasi bahwa ada keinginan masyarakat menjadi kawasan mangrove sebagai kawasan wisata alam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat kepedulian masyarakat pesisir dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau di Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang cenderung tinggi.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dengan rata-rata

- tingkat pendapatan masyarakat yang tidak bekerja sebagai nelayan.
3. Hasil uji regresi menunjukkan variabel pengetahuan dan variabel kosmopolitan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepedulian masyarakat dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau. Sedangkan variabel umur, variabel pendapatan, dan variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepedulian masyarakat dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau.

#### **Saran**

1. Adanya tingkat kepedulian yang tinggi dari masyarakat dalam melestarikan fungsi hutan mangrove dan hutan payau hendaknya direspon oleh Pemerintah Kabupaten Ketapang dengan mengoptimalkan pengelolaan pada hutan mangrove dan hutan payau sehingga masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan ketertarikan (perhatian) masyarakat terhadap hutan mangrove dan hutan payau di Desa Sukabaru.
2. Pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan hasil hutan mangrove dan hutan payau dengan mengoptimalkan pemanfaatannya. Untuk mewujudkannya perlu adanya penyuluhan dari dinas terkait, serta perlunya pemberdayaan untuk masyarakat yang berada di sekitar hutan mangrove dan hutan payau.

3. Keasrian kawasan hutan mangrove dan hutan payau yang ada di Desa Sukabaru harus tetap dijaga tanpa mengabaikan nilai-nilai manfaat yang diperoleh dari hutan mangrove dan hutan payau tersebut seperti sumber penghasilan masyarakat sekitar, rekreasi, pendidikan, dan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunuddin. 2005. Statistik, Rancangan dan Analisis Data. IPB Press. Bogor
- Iskandar. 2008. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Gaung Persada Press. Jakarta
- Kusmana,C., S.Wilarso., I.Hilwan., P. Pamoengkas., C. Wibowo., T. Tiryana., A. Triswanto., Yunasfi., Hamzah. 2003. Teknik Rehabilitasi Mangrove. Fakultas Kehutanan. IPB Bogor.
- Kusnandar, D. 2004. Metode Statistik dan Aplikasinya dengan Minitab dan Excel. Madyan Press. Yogyakarta
- Nurmalasari. 2007. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Rakyat di Desa Semangau Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Sugiyono. 2000. Statistik Non Parametrik. Gramedia. Jakarta



Zulnoviasman. 2006. Sikap Masyarakat  
Kota Singkawang Terhadap  
Keberadaan Gunung Sari

Sebagai Hutan Kota. [Skripsi].  
Fakultas Kehutanan, Universitas  
Tanjungpura. Pontianak